

PERILAKU POLIAMORI DALAM “ DETRUIRE DIT-ELLE KARYA MARGUERITE DURAS

Irianty Bandu¹, Prasuri Kuswarini², Hendrik Eka Saputra³

Departemen Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin,^{1,2,3}

antybandu62@gmail.com

prasurikuswarini@gmail.com

Abstract

The title of this research is *The Poliamori Behaviour in “Detruire Dit-Elle“ Novel by Marguerite Duras*. This research analyze about the poliamori behaviour by the characters. The aim of this research are to describe and explain the poliamori relationship between Alissa, Max Thor and Stein in “Detruire dit-elle” novel. Alissa is the wife of Max Thor has the romantic relationship with Stein. However, Max Thor is not questioning that relationship and accept it. The research uses the characterization theory and love theory Fromm.

In this research, the writer explains about the important characters in the novel. Then, the writer sorts the events which are considered as the poliamori behaviour by the characters. The last, the writer analyzes the data and features the erotic love affair by which is done by third character.

The result of this research shows that Alissa, Max Thor and Stein are done the poliamori relationship based on the love concept that is classified as a care attitude (attention) intimacy and physical closeness factors.

Keys Words: behavior, polyamory, character, love

A. Pendahuluan

Setiap manusia membutuhkan cinta. Cinta dalam bahasa Latin mempunyai istilah amor dan caritas. Dalam istilah Yunani disebut philia, eros dan agape. Philia mempunyai konotasi cinta yang terdapat dalam persahabatan (dalam bahasa Cina sinonimnya jen). Amor eros adalah jenis cinta berdasarkan keinginan. Caritas dan agape merupakan tipe cinta yang lebih tinggi dan tidak mementingkan diri sendiri. Cinta adalah reaksi yang dipelajari dan emosional.. Cinta dalam bahasa Yunani, yaitu Eros (Ἐρως), yang di mana dalam mitologi Yunani, adalah dewa cinta dan nafsu seksual. Eros juga disembah sebagai Dewi kesuburan. Selain itu, Eros juga merupakan sebuah kata dalam bahasa Yunani yang berarti berdasarkan hawa nafsu saja. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam buku *The art of loving* (2014:40) dijelaskan bahwa cinta adalah

suatu kegiatan yang aktif. Karena itu, cinta memiliki kebebasan untuk menentukan dirinya sendiri dan mencintai adalah memberikan kebebasan demi pertumbuhan yang dicintai.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Eros.>)

Bercerita tentang cinta tidak terlepas dari cinta sejati. Cinta sejati sama halnya dengan sepasang sepatu, meski berbeda kanan dan kiri sepasang sepatu akan tetap berjalan satu tujuan (kebahagiaan). Jika hilang salah satu dari pasangan tersebut hilang maka tak adalah arti dari pasangan sepatu yang tinggal sebelah saja (sendiri). Cinta sejati tidak akan memandang kekurangan pasangannya sebagai kelemahan, keburukan tetapi sebuah keindahan. Cinta sejati rela berkorban untuk kebahagiaan pujaan hatinya, namun, akan tersenyum meskipun hatinya hancur berkeping-keping. Akan tetapi, cinta sejati akan hilang ketika munculnya pihak ketiga,

baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja. Pihak ketiga biasanya dianggap sebagai perusak hubungan, karena pihak ketiga selalu hadir sebagai pihak yang membuat suatu hubungan tidak harmonis seperti sebelumnya. Dengan hadirnya pihak ketiga maka akan terjadi cinta segitiga, yang berlandaskan penghianatan atau perselingkuhan.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_segitiga.)

Istilah cinta segitiga berarti hubungan yang kurang bisa diterima oleh satu atau dua orang yang terlibat. Seseorang biasanya akan merasa dikhianati pada akhirnya. Hubungan cinta segitiga yang berlandaskan tanpa pernikahan meskipun pasangan sebelumnya telah melakukan pernikahan dan memiliki anak (belum resmi bercerai) disebut Poliamori. Poliamori, merupakan istilah berkencan atau memiliki pasangan lain meskipun orang tersebut telah menikah dan memiliki anak. Berbeda dengan Poligami, dalam Poliamori tidak mensyaratkan pernikahan sebagai ikatan. Poliamori hanya mengedepankan sifat saling keterbukaan antara yang satu dengan yang lainnya. Keterbukaan tersebut tidak hanya dalam urusan hubungan intim (seks), namun juga dalam hal mengurus anak. (<http://www.sayangi.com/gayahidup1/read/13035/Poliamori-trend-revolusi-seksual-gaya-baru>).

Sama halnya yang terjadi dalam novel yang menceritakan cinta segitiga antara Max Thor, Alissa dan Stein. Max Thor dan Alissa merupakan pasangan suami istri sedangkan Stein merupakan teman Max Thor. Mereka terlibat cinta segitiga, di mana Alissa dan Stein melakukan hubungan cinta layaknya sepasang kekasih, dan Max Thor secara sadar mengetahui hubungan yang dilakukan oleh istrinya sendiri. Namun, Max Thor hanya tetap diam, tidak menanggapi hubungan yang dilakukan oleh istrinya dengan Stein. Alissa sendiri diceritakan mencintai Stein sebagai kekasihnya dan mencintai Max Thor sebagai suaminya. Hubungan seperti ini di-

sebut dengan Poliamori. Dengan melihat cerita di dalam novel ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku Poliamori tokoh Alissa dan Max Thor.

B. Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menerapkan metode kepustakaan yang bertujuan menghimpun data-data yang berhubungan dengan bahan penelitian. Data-data yang ada diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu: Data Primer, yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan yang akan diteliti oleh penulis dalam hal ini novel dengan judul *Détruire Dit- Elle* karya Marguerite Duras dan diterbitkan pada tahun 1969/2007 oleh LES ÉDITIONS DE MINUIT dengan halaman 139. Pokok permasalahan dititik beratkan pada perilaku Poliamori pada tokoh; Data Sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari buku teori yang berkenaan dengan teori cinta dengan memfokuskan pada hubungan Poliamori serta data-data internet yang dianggap berhubungan dengan objek penelitian.

Selanjutnya, metode analisis data yang digunakan adalah pendekatan intrinsik: pendekatan ini digunakan untuk mengarahkan penelitian terhadap objek yang dikaji. Pendekatan ini berfokus pada penelaan teks dengan menggunakan teori penokohan yang digunakan sebagai metode untuk memudahkan menganalisis tokoh dalam novel *Détruire Dit- Elle* dan Pendekatan ekstrinsik, yang digunakan untuk mengungkapkan aspek luar yang berpengaruh pada cerita dengan menggunakan teori cinta karena dalam novel ini menjelaskan hubungan cinta antar tokoh.

C. Hasil dan Diskusi

1. Perjalanan Hidup Pengarang

Marguerite Duras lahir di Gia Dinh, Vietnam pada 4 April 1914, meninggal pada 3 Maret 1996 merupakan sosok penulis (perempuan) terpenting pada abad ke-20. Terlahir sebagai Marguerite Donnadieu, mengambil nama Duras dari sebuah desa di Prancis, tempat ayahnya berasal. Dia telah

menulis lebih dari 73 buku, mulai dari novel, memoir, artikel, opini, dan sebagainya. Selain itu dia menulis naskah skenario dan teater, empat di antaranya yang paling terkenal adalah Hiroshima Mon Amour, disutradarai Alain Resanais, memenangi piala di Festival Final Cannes, Academy Award (Oscar), dan anugerah kritik film New York; India song, yang disutradarainya sendiri; dan Moderato Cantabile diarahkan Peter Brook, dan The Lover tadi.cakupan tulisannya sangat luas, termasuk ranah politik, yang sempat dia akrabi beberapa tahun selama masa perang dunia ke-2, terlebih-lebih karena dia bergabung dalam French Resistance (yang nantinya menjadi partai komunis Prancis.)

Duras lahir dari keluarga Prancis miskin yang bermigran ke Vietnam sebagai pekerja kolonial. Ayahnya meninggal ketika dia berusia empat tahun. Untuk bertahan hidup, ibunya mengajar piano dan bahasa Prancis, sampai mampu membeli tanah dijadikan ladang padi. Karena tak benar-benar menguasai teknik dan prosedur pembelian resmi, mereka bangkrut tatkala mengusahakan bendungan untuk melindungi ladang padinya dari banjir air laut. Setelah 17 tahun masa remaja di Vietnam, dia menuju Prancis untuk belajar ilmu hukum dan politik di Sorbonne. Setelah lulus pada tahun 1935, dia bekerja di kementerian colonial sebagai sekertaris pelayan masyarakat, sambil sesekali menulis, menjadi jurnalis (untuk majalah *observateur*), dan aktivis politik. Pada sekitar 1942 dia memutuskan sepenuhnya menjadi penulis, setelah berhasil menerbitkan novel pertamanya, *Les Impudents*.

Menurut Anwar Holid (2017) gaya tulis Duras dipengaruhi Ernest Hemingway dan John Steinbeck. Belakangan justru dia yang dianggap mempopulerkan kedua penulis Amerika itu dalam Khazanah sastra Prancis. Keterlibatan yang sangat intens pada teater, film dan sastra membuat gaya dan teknik menulisnya sedikit berbeda dari kebanyakan nouveau roman dan l'écriture féminine. Dia kerap mengadaptasi

karyanya dari satu media ke media lain, mengubah-ubah sesuai keperluan. Détruire Dit-Elle, secara simultan hadir sebagai novel, film, dan teater.

2. Deskripsi tokoh

1. Tokoh Alissa

Tokoh Alissa digambarkan sebagai seorang perempuan berusia 18 tahun yang memiliki paras cantik dan memiliki mata yang besar dan berwarna biru kelam serta rambut yang indah. Dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini:

- La voix est maintenant Presque imperceptible. Les yeux d'Alissa sont immenses, profondément bleus. (DDE:36)
 - Elle lui sourit. Ses yeux sont immenses et d'un bleu profound. (DDE:40)
 - Il y a deux ans lorsqu'elle est arrivée chez moi, une nuit, Alissa avait dix-huit ans, dit Max Thor. (DDE:62).
 - Comme vous êtes belle, dit Élisabeth (DDE:100)
 - Des cheveux aussi beaux... (DDE:101)
 - Quel âge a Alissa? Demande Stein.
 - Dix-huit ans
 - Et lorsque vous l'avez connue?
 - Dix-huit ans. (DDE:134)
- Terjemahan:
- Suaranya kini hampir-hampir tak terdengar. Matanya sangat besar, biru kelam. (HK:22)
 - Dia tersenyum pada Stein. Matanya sangat besar dan berwarna biru kelam. (HK:26)
 - Dua tahun lalu, malam ketika pertama kali datang ke tempatku, Alissa baru berusia delapan belas tahun, kata Max Thor. (HK:43)
 - Alangkah cantiknya kamu, kata Élisabeth. (HK:70)
 - Rambutmu begitu indah,... (HK:71)
 - Berapa usia Alissa? Tanya Stein.
 - Usianya delapan belas tahun
 - Dan ketika kau bertemu dengannya?
 - Delapan belas tahun. (HK:95).

Dengan melihat kutipan-kutipan di atas diketahui bahwa hubungan tokoh Alissa dan tokoh Max Thor dalam novel ini sebagai pasangan suami istri yang memiliki

perbedaan usia yang terpaut jauh. Tokoh Alissa menyatakan bahwa dirinya seperti putri dari tokoh Max Thor, sama halnya dengan tokoh Max Thor yang beranggapan bahwa dirinya seperti ayah dari tokoh Alissa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Ma femme est très jeune. Elle pourrait être mon enfant. (DDE:19)
- Qui porte des lunettes, qui n'est plus très jeune, enfin...
- C'est ça... Je pourrais être sa fille. (DDE:68)

Terjemahan:

- Istriku sangat muda. Bahkan cukup muda untuk menjadi anakku (HK:9)
- Yang memakai kacamata? Tidak terlalu muda kan? Maksudku...
- Benar...Saya pantas menjadi putrinya. (HK:46)

Bukan hanya karena faktor usia yang terpaut jauh, melainkan faktor kegemaran tokoh Alissa yang sering bepergian untuk menjenguk keluarganya menjadi salah satu faktor yang membuat tokoh Max Thor merasa kesepian karena seringkali ia tidak punya banyak waktu bersama dengan tokoh Alissa. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Il y a deux ans que nous sommes mariés. Elle va chaque année dans sa famille. Elle y est depuis une dizaine de jours déjà. Je revois mal son visage. (DDE:19)

- Kami telah menikah dua tahun. Dia pergi menjenguk keluarganya setiap tahun. Dia sudah di sana sekitar sepuluh hari. Saya hampir tidak dapat mengingat seperti apa rupanya. (HK:9-10)

Selain dari kedua faktor tersebut, terdapat juga pengakuan dari tokoh Max Thor yang mengatakan bahwa Max Thor tidak menginginkan tokoh Alissa pada saat dia pertama kali bertemu. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Avez vous voulu d'Alissa dès que vous l'avez découverte? Demande Stein

- Non, dit Max Thor. Je ne voulais de personne. (DDE:61)

- Apakah kau menginginkan Alissa pada saat pertama kau melihatnya? Tanya Stein

- Tidak. Sahut Max Thor. Aku tidak menginginkan siapapun. (HK:42)

Dengan melihat kutipan-kutipan di atas dapat dikatakan bahwa hubungan suami istri tokoh Alissa dan tokoh Max Thor berjalan seperti pasangan suami istri pada umumnya, hanya saja faktor usia yang terpaut jauh dan kegemaran tokoh Alissa yang seringkali meninggalkan tokoh Max Thor sendirian dengan alasan untuk menjenguk keluarganya membuat mereka berdua tidak mempunyai banyak waktu untuk bersama sebagai pasangan suami istri, dan mengakibatkan komunikasi antara mereka berdua tidak berjalan begitu baik.

2. Hubungan antara tokoh Alisa dan tokoh Stein

Hubungan antara tokoh Alissa dengan Stein adalah hubungan pertemanan. Tokoh Alissa dan tokoh Stein sama-sama berada pada tempat yang sama tetapi perhatian lebih yang diberikan oleh tokoh Alissa kepada tokoh Stein menjadi sebuah pertanda bahwa ada sesuatu yang terjadi antara mereka berdua. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- Stein repasse et adresse un bref salut à Max Thor. Alissa regarde très attentivement Stein. (DDE:33)
- Il n'y aurait pas Stein, n'est-ce pas? Pas encore?
- Pas encore. Stein vient plus tard.
- Alissa regarde fixement la partie sombre de sale à mange, la montre du doigt. (DDE:43)
- Alissa regarde autour d'elle.
- Où est Stein?
- Il va venir. Viens dans la chambre.
- J'attends Stein. (DDE:73)

Kutipan di atas merupakan bentuk perhatian yang diberikan tokoh Alissa kepada tokoh Stein. Perhatian tokoh Alissa kepada tokoh Stein melebihi perhatian kepada seorang teman. Adapun bentuk perhatian tokoh Stein kepada tokoh Alissa dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- *Il n'était plus indispensable de te recontrer, dit Max Thor.* (DDE:41)
- *Ce n'est pas la peine de souffrir, Alissa, dit Stein. Ce n'est pas la peine.* (DDE:41)
- *Ne souffres plus, Alissa, dit Stein.* (DDE:42)
- *Tu fais partie de moi, Alissa. Ton corps fragile fait partie de mon corps.* (DDE:50)

Terjemahan

- Bertemu kembali denganmu tidaklah terlalu penting lagi, kata Max Thor kepada Alissa. (HK:27)
- Tidak ada gunanya menderita, Alissa, kata Stein. Tidak ada gunanya. (HK:27)
- Jangan menderita lagi Alissa, kata Stein. (HK:27)
- Kau adalah bagian dariku, Alissa. Tubuh rapuhmu adalah bagian dari diriku. (HK:34)

Dengan melihat kutipan-kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Alissa dan tokoh Stein memiliki sikap *care* (perhatian) antara satu sama lain yang termasuk ke dalam konsep cinta menurut teori Erich Fromm yaitu sikap (perhatian). Sikap perhatian mereka berdua terjalin karena adanya faktor kekaguman dan kenyamanan antara kedua tokoh tersebut. Baik dari tokoh Alissa ataupun dari tokoh Stein.

Selain perhatiannya, tokoh Alissa juga memiliki rasa hormat (*respect*) yang termasuk ke dalam konsep cinta menurut teori Erich Fromm terhadap tokoh Stein. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- *Entre lui et moi? Continue à crier Alissa. Entre lui et moi seulement, il y aurait trop d'amour?*
- *Stein ne répond pas.*
- *Elle s'arrête de crier. Elle se met à regarder Stein.*
- *Je ne crierai plus jamais, dit Alissa.*
- *Elle lui sourit. Ses yeux sont immenses et d'un bleu profound.*
- *Stein, dit-elle tout bas.*
- *Oui.* (DDE:40-41)

Terjemahan:

- Alissa melanjutkan, suaranya masih melengking. Mungkin di antara dia dan aku, hanya antara dia dan aku, ada cinta yang terlalu besar?
- Stein tidak menyahut.
- Alissa berhenti. Menatap Stein.
- Aku tidak akan pernah berteriak seperti itu lagi, kata Alissa.
- Dia tersenyum kepada Stein. Matanya sangat besar dan berwarna biru kelam.
- Stein, katanya lembut.
- Ya. (HK:26)

Dalam kalimat di atas diketahui bahwa tokoh Alissa memberikan sikap *respect* kepada tokoh Stein. Di mana tokoh Alissa pada dasarnya senang berbicara dengan suara/nada yang sangat tinggi dan keras, namun pada saat dihadapan tokoh Stein, tokoh Alissa dapat mengontrol cara bertutur kepada tokoh Stein.

Selain hubungan pertemanan, hubungan tokoh Alissa kepada tokoh Stein berlanjut menjadi hubungan layaknya sepasang suami istri. Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

- *"Elle ne bouge pas. Stein se laisse glisser à terre, pose sa tête sur les genoux d'Alissa".* (DDE:49).
- *"..., Il pose ses mains sur le corps d'Aliss".* (DDE:50)
- *"Elle se relève et de ses mains prend la tête de Stein".* (DDE:51)
- *"Sur la bouche dure de Stein, Alissa a pose sa bouche d'enfant".* (DDE: 53).
- *"Stein la prend dans ses bras".* (DDE:74).
- *"Alissa Thor a la tête enfouie dans les bras de Stein".* (DDE:74).

- *"..., Stein prend Alissa dans ses bras.*
- *Amour, mon amour, dit-il.*
- *Stein, dit Alissa.*
- *Cette nuit j'ai prononçé ton nom.*
- *Dans le sommeil".* (DDE:104).
- *"..., Alissa a pris la main de Stein et l'embrasse en silence".* (DDE:117).

- “Stein caresse les jambes d’Alissa. Il la presse contre lui”. (DDE:131).
- Stein tient toujours Alissa. (DDE:135)

Terjemahan:

- “Alissa tidak bergerak. Stein meluncur ke arah lantai dan meletakkan kepalanya di atas lutut Alissa”. (HK: 33)
 - “..., Stein menaruh tangannya di atas tubuh Alissa”. (HK:34)
 - “Alissa menegakkan tubuhnya dan mengelus-elus kepala Stein”. (HK:34)
 - “Alissa menempelkan bibirnya yang kekanak-kanakan di mulut Stein yang keras”. (HK:36)
 - “Stein menarik Alissa dalam pelukannya”. (HK:51)
 - Alissa Thor berbicara sambil membenamkan kepalanya dalam pelukan Stein. (HK:51)
 - “..., Stein merangkul Alissa ke dalam lengannya.
 - Cinta, cintaku, katanya.
 - Stein, ujar Alissa.
 - Tadi malam aku sebut-sebut namamu.
 - Dalam tidurmu.” (HK:73)
 - “..., Alissa meraih tangan Stein dan menciumnya tanpa berkata apa pun”. (HK:83)
 - Stein menggosok-gosok kaki Alissa dan mendekapkan tubuhnya pada dirinya . (HK: 90)
 - Stein masih memeluk Alissa. (HK:95)
- Dengan melihat beberapa kutipan di atas, diketahui bahwa tokoh Alissa melakukan hubungan cinta erotis terhadap tokoh Stein. Dikatakan cinta erotis, karena tokoh Alissa melakukan hubungan layaknya suami-istri dengan tokoh Stein di luar ikatan pernikahan.

D. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Novel ini menceritakan tentang fenomena poliamori, yaitu hubungan cinta yang terjalin di antara lebih dari

satu orang, secara terbuka, pada suatu waktu. Hubungan poliamori ini dilakukan oleh tokoh-tokoh: Alissa, Max Thor, dan Stein. Alissa dan Max Thor adalah suami istri, sedangkan hubungan antara Alissa dan Stein adalah hubungan sepasang kekasih yang layaknya hubungan suami istri. Di antara Max Thor dan Stein terjalin saling pengertian bahkan persahabatan. Keduanya mencintai Alissa, dan merasa perlu untuk menjaganya agar tetap bahagia. Alissa sendiri mencintai Max Thor dan Stein.

- b. Perilaku Poliamori di antara ketiga tokoh berdasarkan konsep cinta tergolong kepada cinta erotis dan berdasarkan sifatnya cinta tergolong kepada sikap care (perhatian).
- c. Faktor yang mempengaruhi perilaku Poliamori terdiri dari tiga faktor yaitu faktor penguatan, faktor keakraban, dan faktor kedekatan fisik.

Daftar Pustaka

Buku:

Burhan Nurgiyantoro 2007. Teori Pengkajian Sastra. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Erich From 2014. The Art Of Loving. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fenanie, Zainuddin 2001. Telaah Sastra. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Kosasih 2008. Ketatabahasaan dan kesusastraan. Bandung: Yrama Widya Press.

Website:

<http://id.wikipedia.org/wiki/Eros>.

https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_segitiga

<http://www.sayangi.com/gayahidup1/read/13035/Poliamori-trend-revolusi-seksual-gaya-baru>.

(<http://smartpsikologi.co.id/2007/08/dayatirik-cinta.html>)